

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi keutamaan seseorang yang berilmu. Hal ini dapat terlihat dari kata ilmu dalam Al-Qur'an terulang sebanyak 854 kali. Arti ilmu sebagaimana dituangkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31 dan 32 adalah : "Dan Dia (Allah) mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) semuanya. Kemudian Dia mengemukakannya kepada para malaikat seraya berfirman, "Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar (menurut dugaanmu). "Mereka (para malaikat) menjawab, "Mahasuci Engkau tiada pengetahuan kecuali yang telah Engkau ajarkan. Sesungguhnya Engkau Mahamengetahui lagi Mahabijaksana." Manusia, menurut Al-Qur'an, memiliki potensi untuk meraih ilmu dan mengembangkannya dengan seizin Allah. Karena itu, bertebaran ayat yang memerintahkan manusia menempuh berbagai cara untuk mewujudkan hal tersebut. Berkali-kali pula Al-Qur'an menunjukkan betapa tinggi kedudukan orang-orang yang berpengetahuan.¹

Pendidikan adalah upaya yang dapat dilakukan guna mencapai ilmu yang dikehendaki sebagaimana dalil Al-Qur'an tersebut. Pendidikan merupakan bagian dari investasi masa depan, investasi masyarakat sekaligus investasi negara dalam rangka memajukan dan mencerdaskan

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Penerbit Mizan, 1996 hal. 425

kehidupan bangsa.² Karenanya, menteri pendidikan dan kebudayaan di Indonesia tidak pernah berhenti berinovasi menselaraskan pendidikan dan model-modelnya agar senantiasa relevan dengan kondisi masa kini. Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi 2 macam dilihat dari sifatnya yaitu sekolah formal umum dan madrasah (berbasis islami).

Peranan pendidikan Islam (madrasah) di kalangan umat Islam terutama di Indonesia merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islami untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan (internalisasi) dan mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada pribadi generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.

Kiprah madrasah dalam membangun karakter bangsa dengan penanaman nilai-nilai agama sebagai bagian dalam penyelenggaraan pendidikan disamping pemberian ilmu pengetahuan umum perlu menjadi perhatian. Karena penyelenggaraan pendidikan madrasah telah mendorong pendidikan di Indonesia semakin besar. Membantu pencapaian wajib belajar, serta meningkatkan angka partisipasi sekolah di Indonesia. Madrasah juga sebagai bagian integral dalam sistem pendidikan nasional (sisdiknas).³ Dalam bidang sosial kemasyarakatan, pendidikan agama serupa madrasah ini cukup strategis dalam berperan sebagai pondasi dasar setiap individu di masa kini yang tengah dilanda oleh krisis moral.

² Moh. Wardi, "Problematika Pendidikan Islam dan Solusi Alternatifnya", *Tadris*, Vol. 8 No. 1, 2013 hal. 55

³ Faridah Alawiyah, "Pendidikan Madrasah di Indonesia", *Aspirasi*, Vol. 5, No. 1 Juni 2014

Rasulullah saw pernah bersabda yang artinya “Sesungguhnya aku diutus dimuka bumi untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”, menyatakan bahwa akhlak sangat penting kedudukannya dalam kehidupan umat manusia. Akhlaq berasal dari Bahasa arab jama’ dari bentuk mufradnya “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlaq pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perbuatan atau perilaku. Jika perilaku itu baik ,maka disebut sebagai akhlaq mahmudah, apabila buruk, maka disebut akhlak madzmumah.⁴

Upaya pengajaran dan penanaman akhlaq-akhlaq yang baik kepada peserta didik dapat dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas. Hal ini dikarenakan akhlaq berkaitan dengan ilmu terapan yang mana tidak cukup diungkapkan dalam teori saja namun harus disertakan dengan praktik. Adapun tokoh acuan akhlaq yang mulia dalam islam adalah Nabi Muhammad Rasulullah saw sebagaimana telah disebutkan dalam firman Allah swt surat Al-Qalam ayat 4 yang artinya “Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar budi pekerti yang agung”.

Keteladanan sifat-sifat yang utama harus diteladani umat islam adalah empat sifat wajib rasul⁵. Empat sifat wajib tersebut adalah siddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan wahyu) dan

⁴ Syarifah Habibah, “Akhlaq dan Etika dalam Islam” *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1, No. 4 Oktober 2015 hal. 73

⁵ Sakdiah, “Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah”, *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 22, No. 33 Januari-Juni 2016 hal. 31

fathanah (cerdas). Sifat siddiq (jujur) merupakan sifat yang telah secara umum di upayakan agar senantiasa tertanam dalam diri seorang individu. Tidak sedikit dari beberapa aspek etika hidup berkeluarga dan bersosial selalu mencantumkan jujur sebagai syarat dan rukun yang harus dilakukan dan dipenuhi. Untuk sifat wajib Rasul tabligh, kurang bisa di aplikasikan dalam kehidupan manusia secara general karena wahyu adalah rahasia Ilahi, dan hanya disampaikan pada Rasul pilihan Allah swt. Sedangkan sifat wajib fathanah dapat diupayakan dengan banyak membaca, belajar dan berfikir kritis.

Sifat wajib rasul amanah dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai titipan atau sesuatu yang harus disampaikan pada orang lain. Maka ia adalah beban dan kewajiban yang harus ditunaikan. Amanah merupakan konsep penting dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan hakikat spiritual keberagamaan muslim.⁶

Amanah dalam pakteknya meliputi tiga dimensi. Pertama, berkaitan dengan hubungan dengan Allah. Dalam hal ini amanah dilihat lebih luas dan dalam. Amanah diartikan sebagai kewajiban hamba kepada Allah yang harus dilakukan manusia. Kedua, terkait dimensi antar manusia. Dalam hal ini, amanah dilihat sebagai karakter terpuji dan tugas yang harus dilaksanakan. Ketiga, dimensi tersebut saling terkait satu sama lain, artinya ketika hanya satu dimensi yang dijalankan, maka amanahnya belum sempurna. Misalkan, ketika individu menunaikan amanahnya kepada Allah seperti menjalankan puasa ramadhan, tetapi dalam hubungan

⁶ M. Dawam Raharjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 1996) hal. 189

interpersonal tidak berperilaku amanah, maka dalam perspektif islam individu tersebut belum dikatakan amanah.⁷

Pembinaan amanah pada generasi muslim haruslah dimulai sejak dini. Di awal pertumbuhan mulai diperkenalkan dengan apa itu amanah dan beberapa contoh sederhana. Kemudian di usia dewasa adalah masa untuk mempraktikkan sikap amanah yang sesuai dengan pengetahuan kognitif yang telah diperoleh saat usia dini. Praktik amanah dapat berupa urusan yang sederhana hingga rumit. Kaitannya dalam ranah pendidikan amanah tercakup dalam kegiatan kepemimpinan dan keorganisasian. Beberapa *stereotype* yang tumbuh di kalangan siswa adalah prestasi tidak hanya didapat dalam nilai akademik saja, namun juga non-akademik seperti organisasi.

Menurut prinsip pengajaran di lingkup pendidikan, proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi terintegrasi dalam suatu program-program yang terencana⁸. Pada zaman sekarang, pendidikan di Indonesia sedang bertahap menyajikan pendidikan yang berkualitas dari versi terbaik pendidikan itu sendiri. Model lingkungan pendidikan sekolah menengah, didesain untuk menyiapkan para peserta didik di lingkungan perguruan tinggi. Maka dari itu, banyak dari sekolah tingkat SMA/MA sederajat mengadakan program ekstra atau tambahan guna mengasah potensi dan kemampuan para peserta didik.

⁷ Ivan Muhammad Agung dan Desma Husni, "Pengukuran Konsep Amanah dalam Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", *Jurnal Psikologi*, Vol. 43, No. 3, 2016 hal. 195

⁸ Alfi Sa'adah, Skripsi : "*Implementasi Full Day School dalam Membentuk Kualitas Akhlak Siswa di SD Al-Gontory Tulungagung*" (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017) hal. 14

Salah satu program sekolah menengah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Blitar untuk peserta didik adalah program ta'mir mushalla Al-firdaus. Mushalla Al-firdaus adalah mushalla madrasah yang berfungsi sebagai tempat sholat berjamaah waktu dhuha dan dzuhur sekaligus media laboratorium keagamaan. Program ta'mir mushalla al-firdaus di MAN 3 Blitar ini cukup berperan dalam melahirkan generasi yang bersikap amanah dan tanggung jawab, hal ini terbukti dari pengelolaan program ta'mir dengan baik oleh para remaja mushallanya.⁹

Dengan demikian peneliti secara sengaja melakukan penelitian di MAN 3 Blitar dengan mengangkat tema yang berjudul **“Strategi Guru dalam Membina Sikap Amanah dan Tanggung Jawab Siswa melalui Program Ta'mir Mushalla Al-Firdaus di MAN 3 Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Sikap amanah dan tanggung jawab bukan suatu kosakata yang asing dari kamus kehidupan seseorang. Tidak sedikit dari beberapa aspek kehidupan yang menyisipkan istilah ini, bahkan beberapa telah digambarkan dengan jelas bagaimana praktisinya seperti melalui media televisi dll.

Namun, masih banyak lapisan masyarakat terutama generasi muda atau siswa tingkat madrasah yang tidak merealisasikannya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, diperlukan sebuah

⁹ Observasi pribadi di MAN 3 Blitar, pada Tanggal 1 Desember 2020 Pukul 09.00

program untuk membina terkait bagaimana realisasi dari sikap amanah dan tanggung jawab tersebut.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memaparkan Perencanaan Strategi Guru dalam Membina Sikap Amanah dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Program Ta'mir Mushalla Al-Firdaus di MAN 3 Blitar?
2. Untuk memaparkan Pelaksanaan Strategi Guru dalam Membina Sikap Amanah dan Tanggung Jawab Siswa melalui Program Ta'mir Mushalla Al-Firdaus?
3. Untuk memaparkan Evaluasi dari Strategi Guru dalam Membina Sikap Amanah dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Program Ta'mir Mushalla Al-Firdaus di MAN 3 Blitar?

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi MAN 3 Blitar

A. Kepala sekolah

Sebagai tambahan wawasan dan referensi terkait strategi guru dalam membina sikap amanah dan tanggung jawab siswa melalui program ta'mir mushalla al-firdaus.

B. Guru

Sebagai masukan dan wawasan tambahan terkait strategi guru dalam membina sikap amanah dan tanggung jawab siswa melalui program ta'mir mushallaal-firdaus.

C. Peserta Didik

Sebagai wawasan yang berkaitan dengan strategi guru dalam membina sikap amanah dan tanggung jawab siswa melalui program ta'mir mushalla al-firdaus.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan bagi pemerintah bahwa upaya pembinaan sikap amanah dan tanggung jawab kader-kader penerus bangsa dapat dilakukan melalui program ta'mir mushalla di tingkat sekolah menengah. Peserta didik dapat memahami bagaimana sikap amanah dan tanggung jawab dengan mengkonstruksi dari pelaksanaan kegiatan pada program ta'mir mushalla.

3. Bagi Peneliti Lain

Untuk menambah wawasan peneliti terkait strategi guru dalam membina sikap amanah dan tanggung jawab pada peserta didik di tingkat sekolah menengah (MAN) melalui program ta'mir, dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Untuk menambah koleksi hasil-hasil penelitian khususnya terkait strategi guru dalam membina sikap amanah dan tanggung jawab pada peserta didik di tingkat sekolah menengah SMA/MAN sederajat melalui program ta'mir mushalla.

E. Penegasan Istilah

1. Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi guru diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁰

b. Membina Sikap

Membina sikap adalah usaha yang dilakukan secara sistematis untuk membentuk dan merubah perilaku dalam suatu lingkungan bersama menjadi perilaku yang lebih baik.¹¹

c. Amanah

Amanah merupakan salah satu konsep kunci dalam islam. Sebab amanah merupakan tolak ukur dari keimanan seseorang. Amanah sebanding dengan keimanan seseorang secara umum.¹²

d. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kewajiban dan komitmen yang ada dalam diri seseorang untuk menjalankan tugas yang diemban serta mampu menanggung segala resiko dan keputusan yang telah dipilih sebelumnya.¹³

¹⁰ Moch. Yasyakur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu", *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 05, Januari 2016, hal. 1189

¹¹ Zulkarnain dan Maria Montessori, "Upaya Guru dalam Membina Sikap Sosial Siswa", *Journal of Civic Education*, Vol. 2, No. 4, 2019, hal. 273

¹² Rahmad Hakim dan Adib Susilo, "Makna dan Klasifikasi Amanah Qur'ani Serta Relevansinya dengan Pengembangan Budaya Organisasi", *Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, Vol. 4, No. 1, 2020 hal. 120

¹³ Khoirudin Nasrullah, Skripsi : "Strategi Pembinaan Sikap Tanggung Jawab Dan Peduli Sosial Santri Pondok Pesantren An-Nur Pada Masyarakat Desa Candirejo

e. Program Ta'mir Mushalla

Ta'mir mushalla adalah pekumpulan atau perhimpunan pemuda yang biasanya terdapat di masjid atau mushalla, yang menjadikan masjid atau mushalla sebagai pusat kegiatan pembinaan akidah, akhlak, ukhuwah, keilmuan dan ketrampilan.¹⁴

2. Operasional

a. Strategi guru

Strategi guru adalah kegiatan yang direncanakan dan dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya tujuan dalam pembelajaran aqidah akhlak yaitu menghafal nama 25 nabi dalam islam. Siswa diharapkan mampu menghafal nama 25 nabi tersebut. Guru membuat strategi berupa menjadikan 25 nama tersebut menjadi sebuah lagu, karena lagu dianggap menyenangkan dan mudah diingat. Dalam hal sikap amanah, strategi guru dapat berupa memberikan contoh nyata perilaku sehari-hari yang menunjukkan sikap amanah seperti datang ke sekolah tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai tenggat waktu yang ditentukan.

b. Membina sikap

Membina sikap adalah kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan kebiasaan agar seseorang dapat berperilaku menjadi

Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2020", (Salatiga : IAIN Salatiga, 2020) hal. 16-18

¹⁴ Nahed Nuwairah, "Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid dalam Dakwah Terhadap Remaja", *Jurnal Al-Hiwar*, Vol. 03, No. 06 Juli-Desember 2015, hal. 9

lebih baik. Misal seperti pembinaan agar fasih berbahasa inggris. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah melakukan kebiasaan berbicara dengan bahasa inggris yang fasih sebagaimana natif berbicara. Dalam hal pembinaan sikap amanah dapat dilakukan dengan menertibkan aturan yang telah ada, karena menaati peraturan termasuk dalam sikap amanah.

c. Amanah

Amanah menjadi konsep kunci dalam islam karena amanah adalah salah satu dari 4 sifat wajib rasulullah. Keberadaan sifat wajib rasulullah adalah sebagai sifat yang harus menjadi pokok teladan umat muslim di seluruh dunia. Adapun amanah sebagai tolok ukur keimanan seseorang adalah karena orang yang mengaku beriman haruslah mengamalkan sifat amanah.

d. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesiapan melakukan dan menjalankan apa yang telah menjadi dampak dari pilihan yang telah dibuat sebelumnya. Tanggung jawab termasuk dalam sikap kesatria. Contoh dari sikap tanggung jawab adalah belajar pelajaran agama dengan sungguh-sungguh, karena telah memilih jurusan agama.

e. Ta'mir mushalla

Ta'mir mushalla adalah orang-orang yang bersatu dalam suatu himpunan bertujuan untuk memaksimalkan pemberdayaan mushalla. Pembinaan akidah dan akhlak yang dilakukan mushalla

adalah seperti pengadaan pengajian rutin. Pembinaan ukhuwah dapat dilakukan seperti pengadaan kegiatan tadarrus keliling dan hal yang sejenis. Pembinaan keilmuan dan ketrampilan dapat dilakukan berupa diskusi ilmiah dan bahtsul masail.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini ditulis dalam 6 (enam) bab dengan skema sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Teori, berisi tentang pengertian strategi guru, deskripsi amanah, deskripsi tanggung jawab, pengertian ta'mir mushalla, strategi guru dalam membina sikap amanah dan tanggung jawab, strategi guru dalam membina sikap amanah dan tanggung jawab, strategi guru dalam membina sikap amanah dan tanggung jawab siswa melalui program ta'mir mushalla Al-firdaus di MAN 3 Blitar, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian

BAB III : Metode Penelitian, berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data

BAB IV : Paparan dan Analisis Data, berisi tentang profil dan gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri Kunir, penyajian data hasil penelitian

BAB V : Pembahasan, berisi tentang pembahasan data hasil temuan penelitian

BAB VI : Kesimpulan, berisi tentang kesimpulan, saran dan dampak pengiring

